



Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN

Firda Aurelia Amanda Hasibuan*, Suhartono, Siti Umayaroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: firda.aurelia.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 5-8-2022; revised: 25-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental education level and student achievement in Class V SDN Se Gugus 5, Kedungkandang District, Malang. This research was conducted at SDN Se Gugus 5, Kedungkandang District, Malang. The subjects of this study were parents and fifth grade students of SDN Se Gugus 5, Kedungkandang District, Malang. The type of research conducted is descriptive quantitative with a correlational model. The data collection technique used is a questionnaire given to parents and documentation as a source of student achievement data. The results of this study indicate that there is no significant relationship between the educational level of parents and the learning achievement of Class V SDN Se Gugus 5, Kedungkandang District. With the calculation results of 0.134 greater than 5 percent.

Keywords: parents education level; student achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan jenjang pendidikan orang tua dengan kinerja belajar murid Kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan murid kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang. Jenis pengkajian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif dengan model korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang dibagikan kepada orang tua murid dan dokumentasi sebagai sumber data prestasi belajar siswa. Hitungan penelitian ini menampakkan bahwasanya tidak adanya kaitan yang signifikan antara jenjang pendidikan orang tua dengan kinerja belajar murid Kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang. Dengan hasil perhitungan sebesar 0,134 lebih dari 5 persen.

Kata kunci: tingkat pendidikan orang tua; prestasi belajar siswa

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Terdapat 2 unsur yang memberikan pengaruh kepada kinerja belajar murid yaitu unsur internal peserta didik (dalam pribadi peserta didik) dan unsur lingkungan. Unsur internal peserta didik adalah kesehatan, kecerdasan, kegemaran dan ambisi. Kemudian, unsur lingkungan merupakan segala sesuatu yang memberi pengaruh dari luar contohnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meskipun pengajaran yang dilakukan oleh pendidik sama kepada setiap murid, prestasi belajar setiap anak akan berbeda karena faktor dalam diri dan faktor dari luar masing-masing anak juga berbeda.

Lingkup keluarga terdiri atas peran ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu mempunyai peran yang sama yakni orang tua. Ibu merupakan model pertama anak mulai lahir sampai dewasa. Selain itu ibu merupakan simbol kasih sayang dan ayah menjadi sumber kekuasaan dan hukum. Seorang ibu adalah orang pertama yang akan menurunkan pengetahuannya, perilaku,

sopan santun, kebiasaan dan adat istiadat pada kehidupan sehari-hari yang elok pada anak di rumah. Kebiasaan tersebut akan menyebabkan anak menjadi terbina dan terdidik dalam kehidupan dan kegiatan sehari-harinya serta mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak di lingkup sekolah.

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu. Sekolah yang wajib dijalani oleh setiap warga Negara Indonesia adalah selama 12 tahun yang terbagi menjadi 3 jenjang yaitu jenjang dasar (SD/MI), menengah (SMP/MTs), dan atas (SMA/MA/SMK). Setelah menjalani 3 jenjang tersebut, kemudian dilanjutkan pada jenjang perguruan tinggi yang dilaksanakan guna membentuk siswa menjadi kelompok masyarakat yang mempunyai keterampilan intelektual dan profesionalitas. Setiap tingkatan pendidikan harus dilalui secara berurut, karena semakin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin sulit dan semakin bermakna pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga semakin lama menempuh pendidikan akan semakin banyak juga ilmu yang akan diperoleh. Begitu pula dengan seorang ibu sebagai orang tua, bertambah tinggi jenjang pendidikannya maka bertambah bisa agaknya untuk membentuk anak yang mempunyai pribadi yang terbina dan terdidik. Serta dapat membentuk lingkungan serta keadaan belajar yang elok untuk anak. Pribadi yang terbina, terdidik serta keadaan belajar yang elok akan dapat membentuk anak yang unggul di sekolah (Wangi, 2020).

Dalam penelitian (S. Wulandari, 2014) mengatakan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung lebih paham betapa substansialnya pendidikan pada anak. Ibu akan peduli dengan proses dan hasil belajar anak di sekolah. Ibu yang merasa kesuksesannya diperoleh tanpa menggunakan ilmu cenderung tidak peduli dengan pendidikan anaknya karena merasa pendidikan bukanlah hal yang begitu penting. Akibatnya, tingkat pendidikan setiap ibu akan berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan oleh setiap anak. Tetapi ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pada umumnya lebih sibuk bekerja, fokus pada karir dan ada yang berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Sehingga tidak memiliki waktu untuk memperhatikan proses dan hasil belajar anak. Ada pula ibu berpendidikan tinggi yang tidak memiliki kesempatan untuk mencapai cita-citanya, yang kemudian merasa pendidikan yang dahulu ia tempuh menjadi sia-sia. Sehingga mengabaikan pendidikan anaknya.

Kemudian ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung ingin menciptakan anak yang berkualitas dan memiliki tingkat pendidikan yang jauh lebih tinggi dari dirinya. Sehingga ibu akan menerapkan kedisiplinan yang menumbuhkan motivasi anak agar sesuai yang diharapkan oleh ibu. Selain itu, memandang pekerjaan orang yang sukses dan berpendapatan banyak juga menjadi salah satu alasan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah ingin anaknya berprestasi dengan indikator anak akan mudah mendapat pekerjaan yang baik di masa depan (S. Wulandari, 2014). Umumnya anak akan termotivasi menjadi berprestasi agar dapat merubah status ekonomi keluarga apabila ekonomi keluarga tersebut rendah. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya profesi orang tua berhubungan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh sebelumnya.

Pada penelitian ini digunakan lima penelitian terdahulu untuk menambah wawasan peneliti mengenai judul topik yang diteliti. Penelitian pertama oleh (Wangi, 2020) menunjukkan bahwa adanya korelasi kuat antara jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar muatan IPS Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Penelitian kedua oleh (Supandi, 2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi antara jenjang pelajaran orang

tua dengan prestasi belajar murid kelas X di SMA Al Ihsan. Penelitian ketiga oleh (Al Zuhry & Ghofur, 2021) menyatakan bahwasanya jenjang pendidikan orang tua, jenjang pendapatan orang tua, semangat belajar, dan fasilitas belajar mempengaruhi kinerja belajar murid SMK tamsis Mojokerto kelas X. Selanjutnya penelitian (Alfian, 2020) berpendapat jika tidak didapati kaitan jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar murid kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Terakhir, oleh (D. Wulandari, 2015) menyatakan jika jenjang pelajaran orang tua tidak memberikan pengaruh kepada kinerja belajar murid kelas V di SD Negeri 1 Jagoan Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan tingkat prestasi belajar murid kelas V serta pelajaran orang tua yang bervariasi di SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang. Disamping itu, juga banyaknya asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa prestasi anak tergantung dengan tingkat pendidikan orang tuanya sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu keterhubungan jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar murid SDN Segugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang.

2. Metode

Pendekatan yang diaplikasikan terhadap pengkajian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Setelah pengumpulan data menggunakan instrumen, selanjutnya data yang telah didapat diuji validitas dan reabilitasnya agar dapat dilihat valid tidaknya skala. Kemudian uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linieritas untuk menunjukkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov smirnov. Uji linier dilakukan demi menemukan linieritas keterhubungan variabel X dan Y. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan linier. Selanjutnya menata tabel distribusi respons tiap variabel penelitian nan dilaksanakan pada tahap analisis pendahuluan. Data yang diperoleh kemudian diinput pada tabel distribusi agar memudahkan penghitungan serta pembacaan data pada saat pengolahan data. Analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval untuk keperluan deskripsi data. Analisis uji hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi buat melihat keterhubungan jenjang pelajaran orang tua peserta didik terhadap prestasi belajarnya dan analisis lanjut.

Penelitian dilakukan pada SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang. Penentuan lokasi dan subjek berfokus pada orang tua dan murid kelas V di SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang, yang meliputi SDN Kotalama 1-6. Angket dengan skala likert 1-4 digunakan guna mengungkap jenjang pelajaran orang tua murid. Sedangkan kinerja belajar murid, menggunakan nilai rerata rapor pada seluruh muatan pelajaran yang diperoleh dalam jumlah waktu tertentu, yaitu rerata nilai rapor pada semester I tahun pelajaran 2021/2022.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan jika hipotesis ditampik, tidak didapati keterhubungan jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar murid. Perhitungan korelasi mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,134. Jadi, Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak didapati korelasi. Berlandaskan nilai $r_{hitung} = -0,115$, sedangkan $r_{tabel} = 0,148$. Jadi $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya r hitung tidak signifikan.

Bersumber pada r_{tabel} selaku penentu patokan intensitas keterhubungan variabel bebas dengan terikat yang merujuk tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak didapati kaitan sama sekali (jarang terjadi)
0,01 - 0,20	Kaitan sangat rendah atau sangat lemah
0,21 - 0,40	Kaitan rendah atau lemah
0,41 - 0,60	Kaitan cukup besar atau cukup kuat
0,61 - 0,80	Kaitan besar atau kuat
0,81 - 0,99	Kaitan sangat besar atau sangat kuat
1	Kaitan sempurna (jarang terjadi)

Berdasarkan tabel 1 $r_{tabel} = -0,115$ berada pada kriteria (0,01-0,20) yaitu kaitan sangat rendah dan sangat lemah serta mengarah ke negatif. Dari hasil analisis tersebut membuktikan tidak didapati analogi dengan asumsi yang dikemukakan oleh peneliti yaitu “Ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang” yang ditolak keabsahannya.

Tabel 2. Uji Korelasi

		Tingkat pendidikan orang tua	Prestasi belajar peserta didik
Tingkat pendidikan orang tua	Pearson Correlation	1	-.115
	Sig. (2-tailed)		.134
	N	170	170
Prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	-.115	1
	Sig. (2-tailed)	.134	
	N	170	170

3.2. Pembahasan

Berlandaskan hasil analisis dan ditolaknya hipotesis yang diajukan oleh pengkaji, maka dapat dikemukakan tidak didapati keterhubungan jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar murid kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditopang oleh pengkajian sebelumnya (D. Wulandari, 2015) menyatakan bahwa besarnya dampak jenjang pelajaran orang tua dengan kinerja belajar siswa adalah sebesar 1,4% dan selebihnya terpengaruh oleh faktor lainnya.

Secara faktual tidak didapati hubungan antara jenjang pelajaran orang tua yang tinggi terhadap kinerja belajar siswa yang lebih baik ataupun jenjang pelajaran orang tua yang rendah dengan kinerja belajar siswa yang buruk. Maknanya jenjang pelajaran orang tua hanya satu komponen dari banyak variabel yang bisa mengubah kinerja belajar murid. Hasil akademik siswa bisa terpengaruh faktor lain semacam faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis seperti kebugaran fisik, tidak pada keadaan letih dan tidak pada kondisi cacat fisik. Faktor psikologis seperti kegemaran, talenta, ambisi. Faktor eksternal bagaikan area keluarga, area sekolah, dan lingkungan bermain.

Beralaskan penghitungan data korelasi yang perolehannya menampakkan bahwasanya tidak didapati kaitan jenjang pelajaran orang tua dengan kinerja belajar murid. Hitungan pengkajian mengenai kaitan antara jenjang pelajaran orang tua dengan kinerja belajar murid kelas 5 SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang dengan 170 responden memperoleh koefisien hubungan sejumlah 0,115. Koefisien hubungan dengan besar 0,115 pada tabel interpretasi koefisien korelasi tergolong pada jenis kaitan sangat rendah atau kaitan sangat lemah yang membuktikan tidak didapati kaitan jenjang pelajaran orang tua dengan kinerja belajar murid.

4. Simpulan

Beralaskan pengkajian statistik dan pembahasan yang diterangkan hingga penelaah menarik anggapan bahwa kaitan jenjang pelajaran orang tua terhadap kinerja belajar murid kelas V SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang Periode 2021/2022 ditolak. Pernyataan ini ditolak berdasarkan hasil hitung korelasi memperoleh Sig. (2-tailed) = 0,134. Jadi, Sig. (2-tailed) > 0,05 jadi tidak didapati hubungan. Berdasarkan nilai $r_{hitung} = -0,115$, sedangkan $r_{tabel} = 0,148$. Jadi $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya r hitung tidak signifikan. Jadi strata pendidikan orang tua tidak berpengaruh atau tidak memiliki hubungan pada kinerja belajar murid kelas V di SDN Se Gugus 5 Kecamatan Kedungkandang Malang Tahun Pelajaran 2021/2022. Sehingga asumsi pada pengkajian ini ditolak.

Daftar Rujukan

- Al Zuhry, M. V, & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, semangat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501-2512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.895>
- Alfian. (2020). Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. 1–16. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar. Dari <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19357>
- Supandi, A. (2019). Hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 92- 97. Dari <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/76>

- Wangi, S. S. (2020). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar ips di Smpn 7 Sungai raya. Pontianak: FKIP Pontianak. Dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41048/75676586116>
- Wulandari, D. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V DI SDN Negeri 1 Jagoan tahun pelajaran 2014/2015. *matasari, Indah*. 11, 9. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32943>
- Wulandari, S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.